

**KONSEP GURU IDEAL DALAM KARAKTER WAYANG SEMAR
DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP GURU PAI IDEAL
MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005
TENTANG GURU DAN DOSEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijagan Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Deden Hadi Pranada
NIM. 1141217

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deden Hadi Pranada

NIM : 11410217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Yang Menyatakan,



Deden Hadi Pranada

NIM.: 11410217



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Deden Hadi Pranada

NIM : 11410217

Judul Skripsi : KONSEP GURU IDEAL DALAM KARAKTER
WAYANG SEMAR DAN RELEVANSINYA DENGAN
KONSEP GURU PAI IDEAL MENURUT UNDANG-
UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU
DAN DOSEN

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2015
Pembimbing,

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/56/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP GURU IDEAL DALAM KARAKTER WAYANG SEMAR DAN RELEVANSINYA
DENGAN KONSEP GURU PAI IDEAL MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005
TENTANG GURU DAN DOSEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Deden Hadi Pranada

NIM : 11410217

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 18 Maret 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 17 APR 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ آيَاتٍ مُبَيِّنَاتٍ وَمَثَلًا مِّنَ الَّذِينَ خَلَوْا مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً

لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Dan Sungguh, kami telah Menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penjelasan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan sebagai pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S An-Nur: 34).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, Cet X 2008), hal. 354.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk :

ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله المحمود في كل أوان المعبود بحق في كل الزمان الذي يخضع لعظمته الأملاك
والإنس والجان. اللهم صلي علي سيدنا محمد المختار وعلي آله وأصحابه الأخيار
ومن تبعهم بإحسان الي يوم الدين ما شئت الأنوار وما غرّدت الأطيار.

Segala puji bagi Allah yang terpuji dalam setiap waktu, yang berhak disembah segala zaman, malaikat, manusia dan jin tunduk pada keagungan-Nya. Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami Muhammad nabi yang terpilih, dan pada keluarga dan para sahabatnya yang terbaik, dan kepada siapa saja yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat, dimana tidak ada lagi sinar cahaya dan kicauan burung-burung.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Guru ideal dalam karakter wayang Semar dan relevansinya dengan konsep Guru PAI ideal menurut undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd., selaku penasehat akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen dan segenap karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang karena mereka pula kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang tua penulis, Ayahanda H. Sodri Rachman dan Ibunda Hj. Hadijah yang selalu memberi kasih sayang, mendoakan, dan sabar dalam mendidik anak-anaknya, beserta *Aa Hafid Wahyu, Teh Dea, Neng Evi Tri Fatmawati*, dan seluruh keluarga besar di rumah.
7. Wiwik Prasetyo Ningsih yang selalu memberi motivasi dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. *Kang Juned, kang M. Alim Kahfi*, keluarga besar FORSIMA PAI se-JAWA, pengurus HMJ PAI 2013-2014, keluarga besar BOM F KSiP dan sahabat-sahabati PMII Rayon Wisma Tradisi, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT.

Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Penulis,



Deden Hadi Pranada
NIM.: 11410217

ABSTRAK

Deden Hadi Pranada, *“Konsep Guru Ideal dalam Karakter Wayang Semar dan Relevansinya dengan konsep Guru PAI Ideal menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen”* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pendidikan tidak pernah bisa lepas dari tanggung jawab dan peran guru, terlebih pada kemampuan mendidik sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal. Akan tetapi begitu memprihatinkan ketika kita lihat realita yang ada, begitu banyak guru yang kurang memperhatikan kepribadiannya. Dalam menjalankan tugas mulia tersebut. Banyak kasus-kasus yang merusak citra seorang guru. Hal ini menjadi tugas besar bagi para pendidik khususnya Guru dan Dosen Pendidikan Agama Islam untuk lebih memperhatikan kepribadiannya sebagai guru dan Dosen Ideal. Mengingat pentingnya konsep guru ideal, maka tokoh Semar dijadikan sebagai panutan sebagai Pendidik Ideal yang memiliki kepribadian yang mulia. Semar adalah tokoh wayang yang berperan sebagai pamong para kesatria pandawa dan menjadikan semua.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep guru ideal yang terkandung dalam karakter wayang Semar dan relevansinya dengan konsep guru pendidikan agama islam ideal menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis isi bacaan yang masih berkaitan dengan tema yakni guru ideal dalam karakter wayang, langkah selanjutnya yaitu menemukan konsep guru ideal dalam karakter wayang Semar yang masih relevan dengan undang-undang guru dan dosen tahun 2005 serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Konsep guru ideal dalam karakter wayang Semar yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, dapat diteladani, berakhlak mulia, bijaksana, kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, memiliki etos kerja yang tinggi, bertakwa, sabar dan ikhlas. (2) Konsep guru ideal yang terkandung dalam karakter wayang Semar masih sangat relevan dengan pendidikan masa sekarang terutama bagi pendidikan agama islam. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang kepribadian seorang guru menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan terutama untuk menghadapi peserta didik yang memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBIG.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Landasan Teori	17
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM TOKOH WAYANG SEMAR	
A. Siapa Semar	38
B. Sejarah Munculnya Tokoh Semar dalam Pewayangan.....	41
1. Pra Islam	41
2. Masa Islam.....	42
C. Asal-usul Tokoh Wayang Semar.....	43
D. Ciri-ciri Fisik dan Karakter Tokoh Wayang Semar	48

E. Peran Tokoh Semar dalam Wayang Purwa	53
1. Sebagai Dewa	53
2. Sebagai Punakawan.....	55
3. Sebagai Rakyat Kecil	58
4. Sebagai Guru.....	59

BAB III ANALISIS KONSEP GURU IDEAL DALAM KARAKTER WAYANG SEMAR DAN RELEVANSINYA DENGAN KONSEP GURU PAI IDEAL MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.

A. Makna dan Karakter Tokoh Wayang Semar.....	61
B. Makna fisik	63
C. Konsep Guru Ideal dalam Karakter Tokoh Wayang Semar.....	66
1. Bertindak sesuai dengan Norma agama.....	72
2. Dapat Diteldani	73
3. Berakhlak Mulia.....	75
4. Keprbadian yang Mantap, Stabil dan Dewasa	78
5. Bijaksana.....	82
6. Sabar	84
7. Memiliki etos kerja yang tinggi.....	86
8. Bertakwa	87
D. Konsep Guru Ideal Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen	91
E. Kualifikasi Guru menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	93
1. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pendidikan Formal	93
a. Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA	94
b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI	94
c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs	94
d. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA.....	94
e. Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB	95

f. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK	95
2. Kualifikasi Akademik Guru Melalui Uji Kelayakan dan Kesetaraan.....	95
F. Relevansi Konsep Guru Ideal dalam Karakter Tokoh wayang Semar dengan Konsep Guru PAI Ideal menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen	96
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111
C. Kata Penutup.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab Tiga tentang Prinsip Profesionalitas Pasal tujuh ayat satu dan dua yang berbunyi:

- (1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:
 - a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
 - b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
 - c. Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan, sesuai dengan bidang dan tugas.
 - d. Memiliki kompetensi yang diperlukan, sesuai dengan bidang tugas.
 - e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
 - f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai prestasi kerja.
 - g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
 - h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dan
 - i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- (2) Pemberdayaan profesi guru atau profesi dosen diselenggarakan melalui pembangunan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajmukan bangsa dan kode etik profesi.²

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara

² Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hal. 5-6

optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya membutuhkan orang lain. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru agar anaknya berkembang secara optimal.

Akan tetapi saat ini, guru di Indonesia yang memiliki kriteria ideal masih sangat sedikit. Kebanyakan guru-guru di Indonesia masih mengandalkan gelar kesarjanaan tanpa mengevaluasi kemampuan dan tanggung jawab besar yang sebenarnya ia emban. Padahal guru mempunyai peranan penting dalam mendidik para siswa. Peranan ini meliputi berbagai jenis pola tingkah laku, baik dalam kegiatannya di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Pendidik atau guru di indonesia sendiri lebih dikenal dengan istilah pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan Perinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Widodo Supriyono, peran guru dalam proses belajar berpust pada :

- a. Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri³

Guru diharapkan dapat membekali peserta didiknya sebagai penerus bangsa ini. Guru adalah pelaku perubahan. Gagasan ini menjadikan guru harus peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, pembaharuan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Bahkan tidak sesederhana itu saja, ciri guru ideal di era globalisasi seperti saat ini perlu tampil sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator dan dinamisator secara sekaligus dan integral dalam mencerdaskan anak didiknya.

Pendidikan merupakan proses transformasi nilai-nilai pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan untuk meningkatkan hakekat dan martabat manusia. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta ketrampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Maka dari

³ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 99

itu pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, hal ini juga dikarenakan pendidikan merupakan poros perubahan dan kemajuan bangsa. Pendidikan pada umumnya lebih dikenal dengan *transfer of knowledge*, tapi pada hakekatnya pendidikan juga berperan sebagai proses *transfer of values*. Menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB I pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Manusia pada hakekatnya memiliki potensi dan daya untuk dikembangkan, dipelihara dan diberdayakan yang seterusnya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak.⁵

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan di bidang pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, untuk keberhasilannya dalam mencapai tujuannya. Menurut Zakiyah Drajat tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil, menurutnya insan kamil berarti manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat berkembang secara wajar dan normal.⁶ Maka dari itu dalam lembaga pendidikan agama Islam dibutuhkan suatu proses kerjasama dan keseimbangan antar komponen yang ada di dalamnya, diantaranya yaitu guru, siswa, materi, media pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran,

⁴ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pendidikan No 74 Tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 60

⁵ Maragustam Siregar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 7

⁶ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 29-30

kurikulum serta pihak birokrasi yang mengelola lembaga pendidikan tersebut. Menurut E. Mulyasa, setidaknya ada tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni : *pertama* sarana gedung *kedua*, buku yang berkualitas *ketiga*, guru dan tenaga kependidikan yang profesional.⁷

Dalam proses pendidikan baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal yang menjadi unsur terpenting dalam proses pembelajaran salah satunya adalah guru atau ustadz. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik, sementara masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushola atau tempat-tempat lain.⁸ Semua orang tahu bahwa guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Guru juga memiliki peranan yang sangat besar terhadap perkembangan serta keberhasilan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal.

Dalam setiap satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, “guru”⁹ merupakan sentral pelaksana kurikulum. Dalam proses pendidikan guru harus lebih dulu mengenal, memahami, dan melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum. Tanpa guru kurikulum

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 3.

⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 20

⁹ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen Bab I pasal I.

itu hanyalah benda mati yang tiada berarti.¹⁰ Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang mulia dan terpuji. Berkat peran guru dalam pendidikan maka lahirlah para ilmuan-ilmuan terkenal, tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan dan siap membangun bangsa. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih berbagai prestasi dan dalam menggapai cita-cita.

Dalam pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara guru dituntut untuk mampu mengembangkan pola pikir peserta didik sehingga akan menciptakan kemajuan bangsa dan negara, selain itu juga dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan sebagai abdi masyarakat, guru dituntut untuk berperan aktif dalam mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang, dalam masyarakat guru juga dituntut untuk mampu menjadi suritauladan yang baik bagi masyarakat sekitar.¹¹

Dalam pendidikan agama Islam, guru tidak hanya mempunyai tugas mengabdikan kepada Negara dan masyarakat, akan tetapi guru juga memiliki tugas untuk mengabdikan kepada agamanya, guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting yaitu berdakwah, mengajarkan, atau menyebarkan syariat Islam bagi para pemeluknya. Guru pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab dunia akhirat, yaitu selain menjadikan peserta didik

¹⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 51

¹¹ *Ibid*, hal. 52

cerdas dan mempunyai masa depan cerah, guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian luhur, bertaqwa kepada Allah SWT.

Seperti yang telah dijelaskan dalam tujuan pendidikan agama Islam ialah membentuk kepribadian seseorang menjadi insan kamil, yaitu manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, manusia yang dapat berkembang secara wajar dan normal.¹² Manusia yang disebut insan kamil ialah manusia yang memiliki keseimbangan atau keselarasan, manusia yang mampu memadukan antara kehidupan pribadi sebagai individu dan kehidupan sosialnya sebagai makhluk bermasyarakat. Di sinilah letak pentingnya peran seorang guru pendidikan agama Islam yang menuntut untuk mampu mengabdikan kepada Negara, masyarakat dan agama.

Adapun faktor yang terpenting dari sosok seorang guru adalah kepribadiannya. Karena kepribadianlah yang nantinya akan menentukan apakah dia bisa menjadi pendidik, Pembina, dan pembimbing yang baik bagi anak didiknya, ataukah ia akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkatan Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkatan menengah).¹³

Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran sebagaimana melaksanakan tugas guru yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tetapi yang paling penting adalah bagaimana seorang guru mampu

¹² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 29-30

¹³ Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 9.

menjadikan proses belajar mengajar menjadi ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Karena pada hakekatnya guru adalah publik figur bagi masyarakat dan tauladan bagi peserta didiknya atau dalam sebutan orang Jawa yaitu “*guru, digugu lan ditiru*”

Kepribadian yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi para pendidik. Akan tetapi yang menjadi permasalahannya sekarang adalah hanya sedikit dari mereka yang memperhatikan kepribadianya. Hal ini terbukti semakin banyaknya kasus-kasus kriminal yang menyeret kalangan pendidik, seperti yang sering ditayangkan di media akhir-akhir ini, mulai dari kasus pemerkosaan, penganiayaan, pemerasan, dan lain sebagainya. Dalam media kabar Detiknews Yogyakarta - Hasil survei yang dilakukan Center for Public Mental Health (CPMH) Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada (UGM) menunjukkan semakin tinggi kasus kekerasan di sekolah. Selain itu, perasaan tidak puas para siswa terhadap situasi kehidupan di sekolah juga tinggi. "Dari survei diketahui, relatif tingginya perasaan tidak puas siswa terhadap situasi kehidupan mereka di sekolah. Di luar itu, ditemukan masalah kesehatan mental dan psikososial dalam tingkat sedang dari sepertiga dari responden," ungkap Ketua Divisi Pendidikan CPMH, Prof. Dr. Amitya Kumara dalam seminar 'Toward School Well Being' di Fakultas Psikologi, di Bulaksumur, Yogyakarta, Sabtu (21/5/2011). Kumara mengatakan survei tersebut dilakukan terhadap siswa SMU dan SMK di empat kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedang permasalahan siswa SMP dan SMA lebih menonjol pada permasalahan motivasi dan permasalahan yang berkaitan dengan konsep

diri dan hubungan sosial. "Siswa kerap dituntut untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya saja, tapi kurang dibimbing dalam mengembangkan kemampuan yang lain," katanya. Menurut dia, berdasarkan hasil laporan praktik kerja profesi mahasiswa psikologi, kasus pendidikan yang ditemukan di tingkat TK hingga SMA sepanjang 2008-2011 menunjukkan di tingkat pendidikan TK lebih banyak ditemukan permasalahan perilaku sebanyak 34 persen. Selanjutnya di tingkat SD lebih banyak ditemukan kasus permasalahan kognitif. Sedangkan di tingkat SMP dan SMA, banyak ditemukan permasalahan motivasi 32,8 persen dan permasalahan sosial 26,1 persen. Untuk mengurangi tingkat kekerasan dan permasalahan sosial di sekolah lanjut Kumara, pihaknya menyarankan perlu dilakukan empat aspek dalam pembentukan sekolah sejahtera (*school well being*), yakni pengembangan kondisi sekolah, pengembangan hubungan sosial di sekolah, pengembangan aktualisasi diri dan pengembangan status kesehatan meliputi kesehatan mental, kesehatan spiritual dan kesehatan fisik.

Sementara itu Amrullah Sofyan dari Plan Indonesia menambahkan hasil survei terhadap 300 anak SD, SLTP dan SLTA di dua kecamatan di Bogor. Sebanyak 15,3 persen siswa SD, 18 persen Siswa SLTP dan 16 persen siswa SLTA mengaku sering mendapat perlakuan tindak kekerasan di sekolah. Pelaku kekerasan di sekolah dilakukan oleh Guru 14,7 persen dan sesama teman di sekolah 35,3 persen¹⁴

¹⁴ <http://news.detik.com/read/2011/05/21/165046/1643957/10/kasus-kekerasan-di-sekolah-kian-meningkat>, di unduh pada tanggal 31 Desember 2014 pukul 19.00 WIB

Kalau di perhatikan, saat ini dalam proses pembelajaran guru selalu lebih mengedepankan kemampuan kognitif saja, atau lebih pada sekedar *transfer of knowledge* saja, akan tetapi guru lebih banyak mengesampingkan penanaman nilai kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya. Padahal dalam tujuan pendidikan baik pendidikan nasional maupun pendidikan agama Islam itu sendiri sudah jelas yaitu menjadikan manusia yang cerdas dan berkepribadian luhur.

Guru yang memiliki peran inti dan sebagai pemain kunci dalam pembelajaran seharusnya siap dan mampu untuk menjadi tuntunan peserta didik, dan mampu mengarahkan peserta didik kejalan yang seperti disyari'atkan agama Islam, akan tetapi realitan sangat terbalik, guru masa saat ini malah cenderung menjadi tontonan di kelas bagi peserta didik, seakan-akan proses pembelajaran hanya selesai pada *transfer of knowledge* saja, sedangkan *transfer of values* ini lebih dikesampingkan.

Melihat realita kondisi dunia pendidikan saat ini, kita perlu memaknai kembali pemahaman terhadap peran seorang guru dalam proses pendidikan. Bahwa guru sebagai public figure bagi para siswa, karena siswa tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan oleh guru, namun mereka juga belajar dari totalitas kepribadian guru.

Mengingat betapa pentingnya keberadaan seorang pendidik yang berperan penting dalam ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan, maka penulis merasa tertarik untuk mencari sebuah gambaran sosok guru yang

memiliki kompetensi kepribadian untuk dijadikan bahan renungan sekaligus teladan oleh semua kalangan terutama oleh para pendidik atau calon pendidik.

Gambaran yang akan penulis munculkan adalah sebuah fenomena yang diformulasi oleh kearifan budaya Jawa. Salah satu kebudayaan Jawa yang sangat terkenal di kalangan masyarakat baik dari kalangan atas maupun kalangan bawah ialah kesenian wayang purwa. Wayang kulit purwa adalah salah satu bentuk kesenian yang sangat populer dan banyak disenangi oleh berbagai lapisan masyarakat di Jawa khususnya di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain kepopulerannya wayang kulit purwa juga merupakan satu-satunya jenis wayang yang ada di Jawa yang masih bertahan sampai sekarang. Mengenai umur dan asal mula pertunjukan wayang kulit menurut data sejarah telah ada sejak abad ke-11 masa kerajaan Airlangga seperti yang tercantum dalam Kakawin Arjuna Wiwaha yang masih eksis sampai saat ini.¹⁵ Maka tidak heran kalau kesenian wayang telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 7 November 2003, sebagai karya kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi serta warisan yang indah dan sangat berharga.¹⁶ Hal ini dikarenakan dalam kesenian wayang kulit purwa memuat ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia.

Semar lebih dari cukup untuk menjadu guru ideal, bahkan sebagai tokoh wayang yang memiliki banyak keunggulan sifat pribadi, banyak masyarakat Jawa yang tertarik dengan dunia wayang, menjadikan Semar sebagai sosok guru ideal yang patut dijadikan panutan dalam menjalani hidup

¹⁵ Soetarno, *Wayang Kulit Jawa*, (Surakarta: CV Cendrawasih, 1995), hal. 1

¹⁶ Lukman Pasha, *Buku Pintar Wayang*, (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2011), hal. 3

sehari-hari. Kehadiran Semar dalam kehidupan nyata ini sering ditunggu-tunggu mengingat bangsa Indonesia ini membutuhkan guru ideal yang dapat di gugu dan di tiru, moral dan etika tidak lagi diindahkan, para pemimpin yang hanya memikirkan kekayaan pribadi tanpa peduli dengan keadaan rakyatnya yang semakin tertindas dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkannya bahkan beberapa dari pendidikpun ikut berpartisipasi didalamnya demi kepentingan pribadinya, sehingga lupa akan tujuan utamanya untung menjadi pendidik/guru. Dunia pewayangan melukiskan situasi tersebut sebagai penanda akan hadirnya tokoh semar, seorang dewa yang turun dari langit untuk menyelamatkan manusia.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan sekarang adalah paradigma masyarakat tentang wayang. Ketika berbicara mengenai kesenian wayang, maka masyarakat sekarang lebih menganggap wayang hanya sebagai hiburan. Pada awalnya kesenian wayang purwa dipakai sebagai bentuk kesenian yang disembah, kesenian wayang purwa dianggap sebagai upacara pemanggilan roh nenek moyang yang sudah meninggal dan minta bantuan. Kemudian pada masa Hindu, kesenian wayang kulit mulai terpengaruh oleh nilai-nilai agama Hindu. Pada masa agama Hindu kesenian wayang dijadikan sebagai bahasa symbol kekuatan dewa-dewa. Kemudian pada masa agama Islam, kesenian wayang juga mengalami perubahan, pada masa Islam, kesenian wayang dijadikan sebagai media dakwah dan media pendidikan moral hingga saat ini. Pada hakikatnya dalam pagelaran kesenian wayang selalu terkandung nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan moral. Akan

tetapi seiring perkembangan zaman kini kesenian wayang kian dianggap sebagai hiburan saja.

Dalam pagelaran kesenian wayang purwa selalu dijiwai dengan tokoh-tokoh yang mempunyai ragam karakter. Dalam kesenian wayang purwa tokoh yang paling terkenal di kalangan masyarakat Jawa salah satunya adalah *Semar*. Dalam pagelaran wayang purwa, tokoh Semar diidentikkan dengan karakter dan peran seorang pamong, guru atau penasihat dari para kesatria pandawa lima. Dalam kesenian wayang kulit purwa Semar digambarkan sebagai seorang guru dan orang tua yang bijaksana, sabar, ikhlas, dan sederet kepribadian unggul lainnya sehingga menjadikannya sebagai panutan anak-anaknya yaitu gareng, petruk, bagong, juga sebagai panutan para kesatria pandawa.

Semar merupakan tokoh wayang yang mempunyai relevansi dengan zaman sekarang, yaitu identik dengan tugas para guru dalam membentuk manusia-manusia utama yang pandai bergaul dan berbaur dalam masyarakatnya, dengan sikap perilaku dan perbuatan yang tidak pernah merugikan serta menyusahkan orang lain. Dalam kisah-kisahannya manusia binaan Semar idealnya menjadi manusia yang terhindar dari sikap-sikap; pemarah (brangasan), sombong dan angkuh serta berlebihan (kemlithi), ceroboh (grusa-grusu), pendendam dan pendengki (srei), serakah (melik).¹⁷

Dengan memperhatikan uraian permasalahan yang telah dijabarkan di atas, kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Konsep**

¹⁷ Ardian Kresna, *Semar & Togog: Yin Yang dalam Budaya Jawa*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2010), hal. 67

guru ideal dalam karakter wayang Semar dan relevansinya dengan konsep guru PAI ideal menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep guru ideal dalam karakter wayang Semar?
2. Bagaimana relevansi guru ideal dalam karakter wayang semar dengan konsep guru Pendidikan Agama Islam menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep guru ideal yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar.
- b. Untuk mengetahui relevansi guru ideal yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar dengan konsep guru Pendidikan Agama Islam menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritik

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.

2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Praktis

1) Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan pembaca khususnya yang berkenaan dengan kepribadian guru ideal dalam karakter wayag Semar.

D. Kajian Pustaka.

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil telaah kepustakaan yang penulis lakukan, pembahasan mengenai kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar belum banyak yang mengkajinya, akan tetapi disini penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang masih berkaitan dengan pembahasan ini yaitu mengenai kompetensi kepribadian, ataupun mengenai nilai dalam kesenian wayang diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Amirul Solikhah, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Dengan Judul *Filosofis Punakawan dalam Wayang Jawa (Lakon Wahyu Makutharama)*. Pada hasil penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana makna filosofis punakawan dalam kesenian wayang jawa. Di dalmnya penulis menjelaskan bahwa makna filosofis punakawan dalam wayang Jawa adalah tokoh yang mempunyai peran sebagai, penolong, teman, dan

juga sebagai penuntun jalan hidup atau penasihat bagi para satria pengikutnya yaitu para pandawa. Dalam kesenian wayang jawa punakawan merupakan perlambangan dari *karsa, cipta, rasa* dan karya yang menjadi budi daya manusia.¹⁸

2. Skripsi Nur Kholis, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2012), yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang kajian kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam karakter wayang Semar.¹⁹ Menggambarkan kepribadian semar sebagai panakawan yang mana pada dasarnya tokoh wayang Semar tahu akan apa yang harus dilakukan untuk mendampingi majikan dan anak asuhnya (peserta didik)
3. Skripsi Lina Setya Pratiwi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga (2011) yang berjudul : *Kompetensi Kepribadian Guru yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku “ Spiritual Theaching”* dalam skripsi ini peneliti menjelaskan mengenai kepribadian guru menurut Abdullah munir ialah kepribadian yang dilandasi dengan sikap spiritual yang artinya menjadikan pekerjaan guru sebagai profesi yang mulia, agung dan suci.

¹⁸ Amirul Solikhah, “Filosofi Punakawan dalam Wayang Jawa (Lakon Wahyu Makutharama)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁹ Nur Kholis, “Kompetensi Kepribadian guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Guru harus memiliki sikap teladan yang mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.²⁰

4. Skripsi Supranjana, mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga (2002) yang berjudul : *Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar* Karangan Sri Mulyono. Dalam skripsi ini di jelaskan Semar bukanlah sebuah mitos, melainkan Semar hanyalah hasil karya pendalaman manusia dalam laku prihatinya. Konsep semar dapat dijangkau sebagai tata nilai melalui pendekatan filosofi pendekatan yang berhubungan dengan hakekat.²¹

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang diajukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai kepribadian guru. Akan tetapi setiap penelitian memiliki titik tekan yang berbeda. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini lebih menekankan pada Konsep guru ideal yang terkandung dalam makna karakter wayang Semar.

E. Landasan teori

1. Guru
 - a) Pengertian Guru

²⁰ Lina Setya Pratiwi, Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku “Spiritual Theaching” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

²¹ Supranjana, Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Definisi guru secara etimologi ialah Pengajar.²² Jika dilihat dari dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia tidak jauh berbeda mendefinisikan arti guru yaitu Pengajar pada sekolah-sekolah.²³ Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”. Selain itu, arti guru juga didefinisikan seperti yang sudah tidak asing lagi ditelinga yaitu guru sebagai seseorang yang digugu dan ditiru.

Sedangkan secara terminologi pengertian tentang guru sesuai yang telah ditetapkan dalam Undang-undang, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, seperti yang telah dipaparkan didalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 ayat 1²⁴.

b) Pengertian Guru Menurut Islam

Dalam Islam sendiri, guru merupakan profesi yang amat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentralnya, Nabi

²² S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia EYD Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional*, hal. 114

²³ Ananda Santoso & A.R. Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Alumni) hal. 143

²⁴ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011) hal. 3

Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan” (*educator of mankind*).²⁵

Ditinjau dari literatur kependidikan Islam, seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai berikut :

1. *Ustadz*, yaitu julukan untuk orang yang mengajar di madrasah atau pondok pesantren, maksudnya seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinya, ia selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman.
2. *Mu'allim*, berasal dari kata “ *ilm* ” yang berarti menangkap hakekat sesuatu, ini mengandung makna bahwa guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dalam pengetahuan yang diajarkannya.
3. *Murabbiy*, berasal dari kata “ *rabb* ”. Tuhan sebagai *Rabb al-‘âlamîn* dan *Rabb al-nâs* yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam dan seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

²⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hal. 209.

4. *Mursyid*, yaitu seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan (*Transinternalisasi*) akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
5. *Mudarris*, berasal dari kata “ *darasa - yudarusu - darsan wa durusan wadirasatun* ” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Artinya seorang guru adalah yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
6. *Muaddib*, berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab. Artinya seorang guru adalah yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan²⁶.

2. Guru Ideal

a) Pengertian Guru ideal

Guru yang ideal adalah guru yang memiliki semangat belajar bukan semangat mengajar. Guru tidak menempatkan diri sebagai narasumber yang hebat dan harus memindahkan ilmu ke otak siswa, tapi sebagai pendamping dan bagian dari siswa untuk belajar bersama.²⁷ Guru ideal adalah dambaan peserta didik. Guru ideal adalah sosok guru yang mampu untuk menjadi panutan dan selalu memberikan contoh atau keteladanan. Ilmunya seperti mata air yang

²⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hal. 210-213.

²⁷ Sujono Samba, *Lebih baik tidak sekolah*, (Yogyakarta: LkiS, 2007) hal 44-45

tak pernah habis. Semakin diambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapa saja yang meminumnya. Guru ideal adalah guru yang menguasai ilmunya dengan baik. Mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkannya. Disukai oleh peserta didiknya karena cara mengajarnya yang enak didengar dan mudah dipahami. Siswa mengakui bahwa pengajar yang baik tidak terlalu terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan dibanding dengan sikap siswa terhadap siswa, materi yang diajarkan, dan pekerjaan itu sendiri. Banyak guru yang dianggap ideal ternyata hanya memiliki beberapa sifat dominan. Karakteristik yang disebutkan sebagai alat yang memungkinkan guru-guru menciptakan dan mempertahankan konektivitas di kelas. Guru yang ideal tersebut memiliki kesadaran akan tujuan pasti, memiliki harapan akan keberhasilan bagi semua siswa, menunjukkan kemauan beradaptasi dan berubah untuk memenuhi kebutuhan siswa, mencerminkan komitmen pada pekerjaan mereka, mau belajar berbagai model pembelajaran. Selain itu guru ideal harus bisa menerima kritikan dari peserta didiknya. Dari kritik itulah, guru belajar dan mendapat pengalaman baru dalam mengajar. Guru dapat mengetahui kekurangan cara mengajarnya, dan melakukan umpan balik (feedback).²⁸

²⁸ Sudarwan Denim, *Pedagogi, andragogi, dan teutagogi*, (Bandung: Alfabeta.2010)
hal:40

b) Kriteria Guru Ideal secara umum

Adapun Untuk menjadi seorang guru yang ideal secara umum haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, yaitu :

1. Guru harus berijazah.
2. Guru harus sehat rohani dan jasmani.
3. Guru harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
4. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab.
5. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional.²⁹

c) Konsep Guru Ideal Menurut Islam

Guru memang sosok yang dimuliakan dalam Islam, tetapi kemuliaan itu akan luntur jika guru tidak mampu menerapkan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap guru. berikut pandangan tokoh-tokoh terkemuka dalam Islam tentang makna guru dengan segenap dimensinya, yaitu :

1. Imam al Ghazâlî

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Imam al Ghazali adalah guru yang cerdas, penuh kasih sayang, diniatkan sebagai ibadah, menyesuaikan dengan kemampuan murid, penuh simpati, menjadi teladan, memahami kemampuan murid, dan memiliki komitmen tinggi,

²⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 29

2. Imam Ibnu Miskawaih

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Ibnu Miskawaih adalah manusia ideal seperti yang terdapat pada konsepsinya tentang manusia ideal karena beliau menyejajarkan posisi guru dengan posisi nabi, terutama dalam hal cinta kasih. Cinta kasih kepada Allah menempati urutan pertama, barulah cinta kasih murid kepada gurunya. Jika tidak dapat mencapai derajat ini maka dinilai sama dengan teman atau saudara, karena dari mereka itu dapat juga diperoleh ilmu dan adab. Menurut beliau, guru haruslah bisa dipercaya, pandai, dicintai, sejarah hidupnya jelas tidak tercemar di masyarakat, menjadi cermin atau panutan, dan harus lebih mulia dari orang yang didiknya.

3. Imam al Mawardi

Pendidik atau guru sejati (ideal) menurut Ibnu al Mawardi adalah orang yang tawadhu', multi peran, ikhlas, secara harfiah, mencintai pekerjaan sebagai guru, tidak mengutamakan ekonomi, penuh persiapan, disiplin, kreatif memanfaatkan waktu luang, kreatif, guru harus memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi. Sadar diri, lemah lembut dan penuh kasih sayang, dan menjadi motivator,

4. Imam Ibnu Sînâ

Menurut beliau guru yang baik (ideal) adalah guru yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap

dalam mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari olok-olok dan main-main dihadapan muridnya, tidak bermuka musam, sopan santun, bersih, dan suci murni.

5. Imam Ibnu Jama'ah

Guru dalam pandangan beliau merupakan mikrokosmos manusia, dan secara umum dapat dijadikan sebagai tipologi makhluk terbaik. Maka, derajat guru berada setingkat di bawah derajat para nabi. Secara garis besar, ada enam criteria untuk bisa menjadi seorang guru yang ideal dan dicintai oleh murid. Diantaranya adalah mampu menjaga akhlak selama melaksanakan tugas pendidikan, tidak menjadikan profesi guru sebagai kegiatan untuk menutupi kebutuhan ekonomi, mengetahui situasi sosial kemasyarakatan dengan baik, penuh kasih sayang dan sabar, dan bersedia menolong sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

6. Imam Ibnu Taimiyah

Guru dalam pandangan Ibnu Taimiyah hendaknya memiliki ciri kepribadian seperti khulafa', misi perjuangan nabi dalam bidang pengajaran. Menjadi panutan, tidak main-main, dan sering membaca kitab suci,

Demikianlah beberapa pandangan mengenai konsep guru ideal dari para tokoh Islam Klasik yang masih penting direnungkan saat ini dan seterusnya³⁰.

3. Wayang

Wayang adalah salah satu kesenian yang terkenal dan masih eksis sampai saat ini terutama di Pulau Jawa. Menurut para ahli, wayang dikenal oleh bangsa Indonesia sudah sejak tahun 1500 sebelum Masehi, karena pada masa itu masyarakat masih percaya bahwa setiap benda hidup mempunyai roh, ada yang baik dan ada yang jahat, kemudian agar tidak diganggu oleh roh jahat, maka roh-roh tersebut dilukiskan dalam bentuk gambar atau bayangan (wewayangan/wayang), disembah diberi sajen, sehingga tradisi tersebut dikenal dengan kepercayaan Animisme.³¹

Wayang merupakan hasil kristalisasi dan pencaharian spiritual orang Jawa yang penuh makna perlambangan dalam simbolitasnya.³² Pertunjukan kesenian wayang pada awalnya dipakai sebagai untuk acara sesembahan atau disembah. Seiring dengan berjalannya waktu, wayang mengalami berbagai perkembangan dan mengalami perubahan fungsinya. Mulanya kesenian wayang untuk disembah kemudian berubah menjadi media atau alat peraga untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama. Seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, menggunakan media kesenian wayang untuk menyebarkan agam Islam dan menyampaikan

³⁰ Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2012), hal.168-188

³¹ Lukam Pasha, *Buku Pintar Wayang*, (Yogyakarta: IN AzNa Books, 2011), hal. 3

³² Darmawan Budi Suseno, *Wayang Kebatinan Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hal. 6

ajaran-ajaran Islam dengan sedikit melakukan perubahan dalam ceritanya ataupun bentuknya.

Dalam pertunjukan wayang selalu mengandung makna yang bersentuhan dengan merasa, berfikir, dan bertindak manusia baik pada tataran realitas personal maupun realitas sosiokultural.³³ Dalam kesenian wayang, juga selalu menggambarkan tentang kehidupan manusia yang digambarkan secara simbolis oleh ki dalang yang menjalankan setiap adegan atau alur cerita. Dalam cerita pewayangan cenderung berakhir dengan kebahagiaan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan inspirasi kepada manusia untuk selalu optimis dalam menghadapi cobaan hidup.³⁴

Bagi para penikmat serta pecinta wayang kulit, menganggap bahwa kesenian wayang kulit merupakan bentuk seni drama klasik tradisional yang mampu menggerakkan kalbu penonton dan menarik perhatian baik dari kalangan seniman maupun para sarjana, hal ini dikarenakan dalam kesenian wayang kulit purwa mengandung segi nilai kehidupan manusia dan mengandung aneka ragam manfaat atau simbolik kejiwaan, hiburan dan pendidikan serta penerangan.³⁵ Oleh karena itu tidak heran jika kesenian wayang di Indonesia khususnya di Pulau Jawa merupakan kesenian tradisional yang telah diakui oleh PBB melalui UNESCO pada tanggal 7 November 2003 M, sebagai karya yang

³³ Soetarno dan Sarwanto, *Wayang Kulit dan Perkembangannya*, (Surakarta: CV. Cendrawasih, 2010), hal. 1

³⁴ Purwadi, *Penghayata Keagamaan Orang Jawa*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2002), hal 27.

³⁵ Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hal. 17

mengagumkan dalam bidang cerita narasi dan warisan yang indah dan sangat berharga.³⁶

4. Wayang sebagai media Pendidikan

Untuk mendidik perasaan, Ki Hadjar Dewantara mengatakan ada dua hal yang harus dilalui, *pertama* pendidikan kehalusan hidup kebatinan yang dinamakan pendidikan moral dan yang *kedua* adalah pendidikan estetis, yaitu pendidikan kesenian. Dengan pendidikan tersebut, anak-anak akan berkembang perasaannya, yaitu perasaan religius, sosial, individuil, dan lain-lainnya yang semuanya itu berarti kecintaan terhadap agama, terhadap hidup kemanusiaan, termasuk pada dirinya sendiri. Wayang, oleh Ki Hadjar Dewantara dimasukkan sebagai pendidikan estetis yang dapat menghaluskan perasaan keindahan terhadap segala benda lahir. Pendidikan estetika ini akan berbentuk kesenian, seni suara, seni musik, seni gambar, seni garis, seni warna, sandiwara, wayang, tari, dan lain-lain. Dengan pendidikan wayang, Ki Hadjar Dewantara mengharapkan anak didik bisa halus perasaannya, mendapat kecerdasan yang luas dan sempurna dari rohnya, jiwanya, budinya hingga mereka mendapat tingkatan yang luhur sebagai manusia.

Dalam mempergunakan wayang sebagai media pembelajaran, setidaknya terdapat beberapa unsur sebagai berikut:

a. Seni suara

³⁶ J. Syahban Yasasusastra, *Mengenai Tokoh Wayang*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2011), hal. 2

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pelajaran seni suara untuk anak berusia kurang dari 8 tahun (kehidupan windu pertama) sebaiknya tidak mempergunakan *noot*. Karena pada umur tersebut pelajaran suara atau menyanyi masih dipakai sebagai pendidikan panca indera untuk menyempurnakan pendengaran.

Melalui gending-gending pewayangan, anak-anak diajarkan untuk dapat membandingkan berbagai macam suara dan irama. Sesuai dengan ciri khasnya, irama yang cepat sangat disenangi oleh anak-anak. Lagunya, *wilet*nya, dan cengkoknya harus sesuai dengan watak anak-anak; sederhana, mudah disuarakan, nada jangan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sebagai contoh dapat dipergunakan lagu-lagu *dolanan*. Didalam wayang, anak-anak dilatih untuk membedakan suara laki-laki dan perempuan, membedakan suara yang berat dan rendah semisal Werkudoro/Bimo yang berat dan Arjuna yang halus, dan Dursosono yang sombong dan keras. Dan lebih dari itu, melalui wayang pula anak diajarkan untuk memahami karakter orang melalui karakter suara.

b. Seni gambar (sungging)

Seni gambar dalam wayang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan diperlukan kesabaran dan kesadaran. Mulai dari tahap mewarnai hingga melukis pola akan mengajarkan arti keindahan yang diperoleh dari laku sabar dan sadar kepada anak.

Dari seni menggambar itu akan muncul segala keindahan dari kodrat alam.

c. Seni tonil (drama)

Dalam pegajaran seni drama, sebaiknya orang tua dan guru mulai dengan cerita-cerita wayang yang menggambarkan keluhuran budi, baik dan jelek, semangat bekerja keras dan sebagainya. yang disajikan dalam waktu dalam 5-10 menit. Ki Hadjar Dewantara memberi contoh ceritera Sugriwo Subali

d. Seni gerak

Seni gerak ini diaplikasikan dalam tari dan permainan anak-anak. Tari dan permainan anak (atau yang biasa disebut dengan *dolanan*) bisa digabungkan menjadi satu. Sehingga tari bersama *dolanan* hendaknya gembira dan cepat. Konsep ini harus diimbangi dengan lagu-lagu pengiring yang juga gembira dan cepat, memakai *wiromo sampak*, *wiromo playon*, *wiromo sabrangan* atau *tropongan*, dsb., jangan digunakan *wiromo ladrang*, *wiromo ketawang* dan sebagainya.

Unsur-unsur tersebut dapat dipergunakan sebagai pelajaran dasar yang kemudian, baik sadar maupun tidak, akan mampu membentuk karakter seseorang.³⁷

³⁷ Muchammad Tauchid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 2004), hal, 29-31

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap suatu kebenaran³⁸

Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian kepustakaan di sini meneliti dan menyelidiki dokumen-dokumen atau literatur-literatur yang ada kaitanya dengan pembahasan ini yaitu kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar.

Dilihat dari cara dan taraf pembahasannya penelitian ini termasuk Jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada. Sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang akan dikaji (diteliti)³⁹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mengungkap suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara

³⁸ Konjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal, 13

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss, 1993), hal. 31

objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.⁴⁰ Dengan demikian dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan filosofis, yaitu dengan cara berfikir logika dengan bebas kedalamnya sampai dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu. Pada penelitian ini penulis berusaha mengidentifikasi arti atau makna yang ada dalam tokoh wayang Semar untuk memperoleh gambaran mengenai karakter guru atau pendidik yang ideal, adapun pola berpikir yang digunakan adalah pola induksi. Dimana proses berpikir berawal dari pengetahuan tentang kejadian/ peristiwa-peristiwa/ hal-hal yang lebih konkret dan khusus untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih umum.⁴¹ Dalam pendekatan ini perenungan awal tertuju pada uraian makna-makna dalam tokoh wayang semar kemudian mengkorelasikannya dengan berbagai konsep atau teori yang berlaku secara lebih umum untuk mendapatkan kesimpulan tentang konsep guru PAI ideal dalam karakter wayang semar.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu penulis memperoleh data dari beberapa sumber yang kemudian datanya di klasifikasikan kedalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ W. Poespoprodjo & EK. Gilarso, *Logika Ilmu Menalar; Dasar-dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Dialektis*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), hal. 22

a) Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama⁴²

Penelitian ini fokus mengkaji tentang tokoh wayang Semar yang ditinjau dari arti atau makna-maknanya (Semantik dan Fisik/simbolik), maka sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis yang membahas tentang tokoh wayang Semar. Dan penulis anggap data-data yang ada di dalamnya mampu menunjukkan fokus penelitian. Adapun berbagai sumber tersebut antara lain adalah buku dengan judul apa dan siapa Semar karya Ir. Srimulyono.⁴³ Tasawuf Semar Hingga Bagong karya Muhammad Zaairul Haq.⁴⁴ Semar dunia batin orang Jawa karya Tuti Sumukti.⁴⁵ Semar dan Filsafat Ketuhanan karya Samsunu Yuli Nugroho.⁴⁶ Serta Undang-undang guru dan dosen tahun 2005.⁴⁷

b) Data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala data-data yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda, seperti buku wayang kebatinan Islam karya

⁴²http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id354:example-pages-and-menu-links&catid=36:pendidikan&Itemid=122 di unduh pada tanggal 04 Desember 2014 pukul 15.00 WIB

⁴³ Sri Mulyono, *Apa dan Siapa Semar*, (Jakarta: PT Gunung Agung 1978).

⁴⁴ Muhammad Zaairul Haq, *Tasawuf Semar Hingga Bagon*,. (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2009).

⁴⁵ Tuti Sumukti, *Semar Dunia Batin Orang Jawa*, (Yogyakarta: Galangpress 2005).

⁴⁶ Samsunu Yuli Nugroho. *Semar dan Filsafat Ketuhanan*, (Yogyakarta: Gelombang Pasang 2005).

⁴⁷ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (UU RI No. 14 Th. 2005). 2011. Jakarta: Sinar Grafika

Darmawan Budi Suseno,⁴⁸ buku pintar wayang karya Lukman Pasha,⁴⁹ buku Semar Gugat karya Wasis Sarjono,⁵⁰ buku Ilmu Pendidikan Islam karya Zakariya Drajat, hasil penelitian Supranjana yang berjudul Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono,⁵¹ pendapat para tokoh, dan data-data yang lainnya yang masih ada kaitanya dengan tema kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar.

4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-datanya dari literatur-literaturus pustaka, yaitu buku sebagai sumber datanya yang bisa berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen, agenda, peraturan dan lainnya.⁵²

Metode dokumentasi yang digunakan oleh penulis adalah untuk menggali bahan-bahan pustaka yang mengupas tokoh wayang wayang Semar, terutama pada bagian-bagian yang menjelaskan tentang makna-makna tersebut akan dianalisis untuk mengungkap kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar. Data-data yang menjelaskan makna tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel,

⁴⁸ Darmawan Budi Suseno, *Wayang Kebatinan Isla*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2009)

⁴⁹ Lukman Pasha, *Buku Pintar Wayang*, (Yogyakarta: IN AzNa Books 2011)

⁵⁰ Wasis Sarjono *Semar Gugat*, (Solo: Kuntul Press 2006).

⁵¹ Supranjana, Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.

⁵² Wakti Prabowo, Nilai-nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit Purwa (Telaah dalam Lakon Wahyu Makutharama). *Skripsi* ,Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2011.

internet dan karya ilmiah lainnya. Selain itu penulis juga menggunakan berbagai teori atau konsep tentang pendidikan dari berbagai literatur yang dipandang ada hubungannya dengan tema penelitian sebagai sumber pengumpulan data.

5. Metode analisis data

Adapun dari data-data yang telah terkumpul yang digunakan dalam pembahasan ini kemudian peneliti melakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dengan menggunakan metode (content analysis) yakni investigasi tekstual analisis ilmiah terhadap pesan komunikasi yang terungkap dalam media cetak, koran, atau buku-buku⁵³. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha untuk menemukan pesan yang terkandung, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.⁵⁴

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Pertama, menentukan idea atau konsep makna yang terkandung dalam karakter tokoh wayang Semar yang terbagi menjadi dua yaitu arti tokoh wayang Semar dalam segi fisik/ simbolik dan arti tokoh wayang Semar dalam segi non fisik. Kemudian penulis deskripsikan untuk mengetahui sejauh mana dapat diperoleh gambaran-gambaran mengenai kompetensi kepribadian guru dalam karakter tokoh wayang Semar.

⁵³ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal 22.

⁵⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 163

Kedua, mengkomparasikan data. Pada langkah kedua ini penulis membuat perbandingan antara hasil dari langkah pertama di atas dengan berbagai teori yang penulis ikuti sesuai dengan tema penelitian, dimana teori dan konsep tersebut mengacu pada buku-buku atau sumber tertulis lain yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru.

Ketiga, menarik kesimpulan. Pada langkah terakhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan yang dihasilkan oleh penulis dalam penelitian ini.

6. Pengambilan Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi dalam penelitian suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan penelitian. Setelah data-data yang terkumpul dianalisis, kemudian semua hasil analisis data akan di verifikasi kembali yang terangkum dalam bagian kesimpulan.

G. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyusun penyajian skripsi tersebut dengan cara sistematis. Sistematika pembahasan yang merupakan pola pembahasan dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan dan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti.

Adanya sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan. dalam bab ini peneliti mengungkapkan mengenai latar belakang masalah yakni mengenai pentingnya pengangkatan tema skripsi ini, yang dilanjutkan dengan rumusan masalah, hal ini dengan tujuan untuk lebih mudah mengetahui persoalan-persoalan yang akan diteliti. Tujuan penelitian mengandung maksud dan tujuan dan manfaat dari penelitian. Kajian pustaka meliputi telaah pustaka dan landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, untuk mengetahui pola dasar dari pembahasan skripsi ini.

BAB II: Dalam bab dua ini penulis akan menjabarkan mengenai Gambaran Umum tokoh Semar yang berisi : Siapa Semar, sejarah munculnya Tokoh Semar dalam pewayangan pra Islam dan masa islam, asal-usul tokoh wayang Semar, ciri-ciri fisik dan karakter tokoh wayang Semar serta peran tokoh Semar dalam wayang purwa.

BAB III: Dalam bab ini adalah bab inti dimana penulis menjabarkan dari rumusan masalah yang ada yang isinya menjabarkan mengenai Analaisis Konsep guru ideal dalam karakter wayang Semar dan relevansinya dengan konsep guru PAI Ideal menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan sub bab A. Makna dan Karakter tokoh Wayang Semar. B. Makna Fisik. C. Konsep Guru Ideal dalam Karakter Wayang Semar. D. Konsep Guru Ideal Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. E. Relevansi Konsep Guru Ideal dalam karakter tokoh Wayang Semar dengan Konsep Guru PAI Ideal menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Bab IV: bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

1. Konsep guru Ideal yang digambarkan dalam karakter tokoh wayang Semar, digambarkan melalui bentuk fisik seperti bentuk rambut kuncung, bentuk tangan, raut wajah dan juga digambarkan melalui tingkahlaku tokoh wayang Semar. Kompetensi kepribadian tersebut diantaranya yaitu : bertindak sesuai dengan norma agama, berakhlak mulia, Dewasa, Bijaksana, Sabar, memiliki etos kerja yang tinggi, dapat di teladani, berkepribadian yang Mantap, Stabil dan bertakwa.
2. Keterkaitan Konsep guru Ideal dalam karakter tokoh wayang Semar dengan Konsep Guru PAI Ideal menurut Undang-undang Guru dan Dosen tahun 2005 dapat dilihat tugas dan syarat seorang guru atau pendidik. Dalam agama Islam tugas pendidik adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang berbudi luhur, beriman serta bertakwa kepada Allah SWT, demikian juga tugas Semar yang mendidik para pandawa untuk menjadi manusia yang bertubuh sekuat baja dan berhati mualia. Syarat seorang pendidik dalam agama Islam sebagaimana yang digambarkan dalam karakter tokoh wayang Semar yaitu harus miliki kesabaran, kebijaksanaan, ketakwaan, dewasa serta mampu menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis penulis mengenai Konsep Guru Ideal dalam karakter tokoh Wayang Semar dengan Konsep Guru PAI Ideal menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka di sini penulis akan memberikan sedikit sumbangan saran, berikut saran yang dapat disampaikan sejalan dengan hasil analisis ini:

Dalam dunia pendidikan fungsi guru sebagai penentu mutu hasil pendidikan dengan mencetak peserta didik yang benar-benar menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SAW, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Seorang guru terutama guru PAI tidak hanya memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga bertugas menyampaikan nilai-nilai moral dalam kehidupan, mendidik siswa agar menjadi manusia yang berbudi luhur, oleh karena itu, hendaknya seorang guru PAI mampu memberikan contoh kepribadian yang baik. Seorang guru PAI yang notabnya adalah guru agama harus mampu menunjukkan sikap takwa serta menerapkan dalam kesehariannya. Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menjumpai berbagai masalah di dalam kelas, maka dari itu seorang guru PAI harus mampu menjaga emosi serta mampu menunjukkan sifat kesabarannya dihadapan siswanya. Jadilah seorang guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan tulus, Ikhlas tanpa mementingkan kenikmatan dunia.

Karena sebagai factor kunci, mengandung arti bahwa semua kebijakan, rencana inovasi, dan gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan perubahan system pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan yang masih di perlukan saran dan kritik dari berbagai pihak terhadap skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono.1991. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budi, Darmawan Suseno, 2009. *Wayang Kebatinan Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana,
- Denim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, andragogi, dan teutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Drajat, Zakiah. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Zakiah.2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadli, Freedy Syukur. 2010. *Menjadi Guru Dahsyat Guru yang Memikat*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Furqon, M. Hidayatullah. 2010. *Guru Sejati. Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Haryanto. 1989. *Bayang-bayang Adihulung Filsafat, Simbol dan Mistik dalam Wayang*. Yogyakarta: Dahara Prize.
- Hasyim, M. Asy'ari. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- <http://indo-dinamis.blogspot.com/2013/04/kualifikasi-akademik-kompetensi-guru.html>

http://www.erlangga.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id354:example-pages-and-menu-links&catid=36:pendidikan&Itemid=122

<http://www.karatonsurakarta.com/semar.html>

<http://yokimirantiyo.blogspot.com/2013/01/mengenal-karakter-tokoh-punakawan.html>.

Kholis, Nur. 2012. *Kompetensi Kepribadian guru dalam Karakter Tokoh Wayang Semar dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Konjoro. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kresna, Ardian. 2010. *Semar & Togog: Yin Yang dalam Budaya Jawa*. Jakarta: PT. Suka Buku.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,

Ma'ruf, Jamal Asmani. 2010. *Tips menjadi guru kreatif, inspiratif dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Perss.

Moeleong, Lexy J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM

Mulayasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. , 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyono, Sri. 1978. *Apa dan Siapa Semar*. Jakarta: PT Gunung Agung.

Mulyono, Sri. 1979. *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.

- Nawawi, Hadari.1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Perss.
- Nur'razid, Aziz. <http://www.google.co.id>.
- Pasha, Lukam. 2011. *Buku Pintar Wayang*, Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Poespoprodjo, W & EK. Gilarso. 2006. *Logika Ilmu Menalar; Dasar-dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Dialektis*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Prabowo, Wakit. 2011. *Nilai-nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit Purwa (Telaah Pesan dalam Lakon Wahyu Makutharama)*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Pratiwi, Lina Setya. 2011. *Kompetensi Kepribadian Guru Yang Ideal Perspektif Abdullah Munir dalam Buku "Spiritual Theaching"* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Purwadi. 2002. *Penghayata Keagamaan Orang Jawa*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Roqib, Moh. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Rusydie, Salman. 2012. *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: FlashBooks.
- ^{Samba}, Sujono.2007. *Lebih baik tidak sekolah*. Yogyakarta: LkiS
- Santoso, ^{Ananda} & A.R. Al Hanif. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Alumni.
- Sarjono, dkk. 2004 *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Sarjono, Wasis. 2006. *Semar Gugat*. Solo:..Kuntul Press.

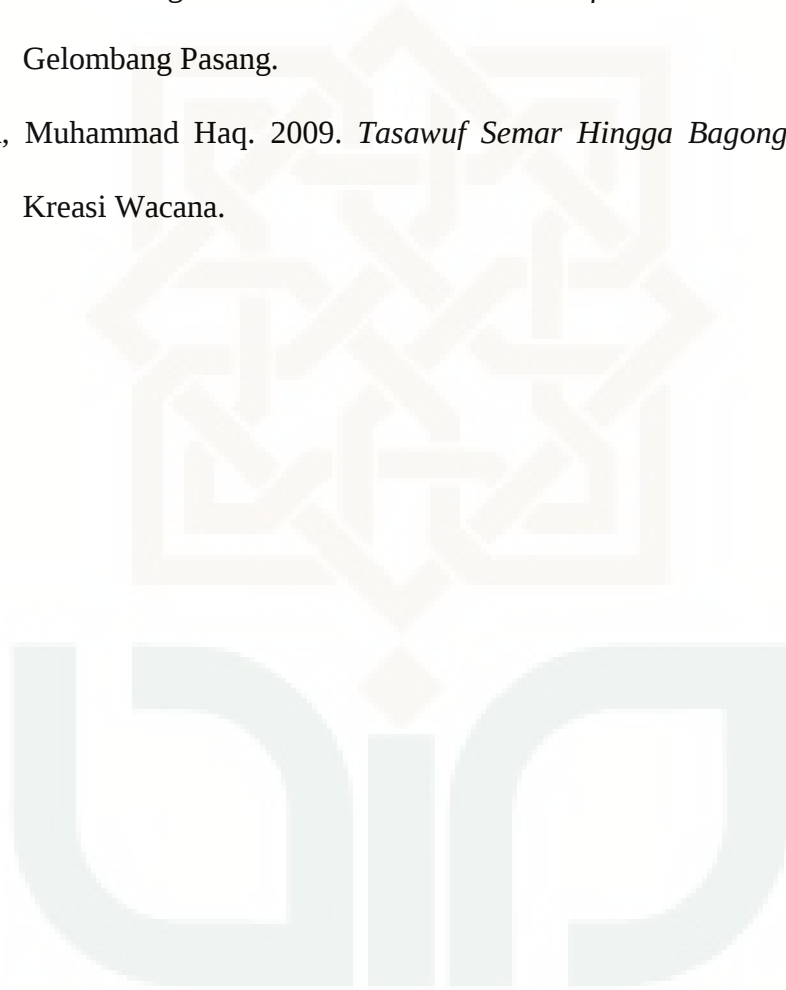
- Siregar, Maragustam. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Soetarno dan Sarwanto. 2010. *Wayang Kulit dan Perkembanganya*. Surakarta: CV. Cendrawasih.
- Soetarno. 1995. *Wayang Kulit Jawa*. Surakarta: CV Cendrawasih.
- Solikhah, Amirul. 2008. *Filosofi Punakawan dalam Wayang Jawa (Lakon Wahyu Makutharama)*, Skripsi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sumukti, Tuti. 2005. *Semar Dunia Batin Orang Jawa*. Yogyakarta: Galangpress.
- Sunarto. 2010. Punakawan Tengen dan Kiwa pada Wayang Purwa Gaya Yogakrta: Kajian Bentuk, Makna dan Fungsi, *Desertasi, Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada*
- Supranjana. 2002. *Konsep Semar dalam Buku Apa dan Siapa Semar Karangan Sri Mulyono*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suseno, Darmawan Budi. 2009. *Wayang Kebatinan Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tauchid, Muchammad. 2004. *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005)*. 2011. Jakarta: Sinar Grafika
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wojowasito, S. *Kamus Bahasa Indonesia EYD Menurut Pedoman Lembaga Bahasa Nasional*.

Yasasusastra, J. Syahban. 2011. *Mengenal Tokoh Wayang*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Yuli, Samsunu Nugroho. 2005. *Semar dan Filsafat Ketuhanan*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.

Zaairul, Muhammad Haq. 2009. *Tasawuf Semar Hingga Bagong*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



DATA PRIBADI

Nama : Deden Hadi Pranada
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Serang, 16 Mei 1991
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Marital : Belum menikah
Agama : Islam
Alamat : RT 005 / RW 002 Gunungsari, Serang-Banten
Nomor Telepon : 085778844132
E-mail : dedenpranada@rocketmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang Pendidikan :

Periode			Sekolah/ Institusi/ Universitas
1997	-	2003	SD N Ciherang
2004	-	2007	MTS Arrisalah
2007	-	2010	MA Arrisalah
2011	-	2015	Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Umum Pusat FORSIMA PAI se-Jawa *Forum silaturahmi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam se-Jawa* (2013-2015)
2. Sekertaris HMJ PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)
3. Sekertaris BOM F KSiP Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)
4. Pengurus PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2014)
5. Pengurus PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2015)



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor: MA.528/13.02/PP.011/017/2010...

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Arrisalah.....Slahung.....Ponorogo..... menerangkan bahwa:

nama : DEDEN HADI PRANADA.....
tempat dan tanggal lahir : Serang.....16 Mei.....1991.....
nama orang tua : Sodri Rachman.....
madrasah asal : MA Arrisalah Slahung Ponorogo.....
nomor induk : 02437.....

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Ponorogo.....26 April.....2010

Kepala Madrasah,



MENGESAHKAN
Salinan / Foto copy Sesuai Dengan
Ponorogo Tgl
Kepala Madrasah Aliyah Arrisalah
Slahung Ponorogo
NIS: 310020
TERAKREDITASI
IMAM GHOZALI, S.Pd
NIP. -

MA 13018214

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nama : DEDEN HADI PRANADA
Tempat dan Tanggal Lahir : Serang, 16 Mei 1991
Madrasah Asal : MA Arrisalah Slahung Ponorogo
Nomor Induk : 02437

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	5,80	-
2.	Bahasa Inggris	7,00	-
3.	Matematika	4,75	-
4.	Ekonomi	6,75	-
5.	Sosiologi	5,20	-
6.	Geografi	5,80	-
Jumlah		35,30	-
UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	8,20	8,10
	b. Akidah-Akhlak	8,20	-
	c. Fikih	7,00	8,20
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,60	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	8,40	-
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	8,10
4.	Bahasa Arab	8,60	8,60
5.	Bahasa Inggris	-	8,90
6.	Sejarah	7,00	-
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	-	8,90
8.	Seni Budaya	-	7,50
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,00	8,10
10.	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
Jumlah		63,00	66,40
Muatan Lokal :			
1.			
2.			

MENGESAHKAN

Salinan / Foto copy Sesuai Dengan Aslinya
Ponorogo Tgl.

Kepala Madrasah Aliyah Arrisalah
Slahung Ponorogo



IMAM GHOZALI, S.Ag



Ponorogo, 26 April 2010

Kepala Madrasah,

DEDEN HADI, S.Pd



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DEDEN HADI PRANADA
NIM : 11410217
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.9/2012

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : DEDEN HADI PRANADA
NIM : 11410217
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	30	E
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 April 2012

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : DEDEN HADI PRANADA
NIM : 11410217
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Karwadi, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

97,3 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : DEDEN HADI PRANADA

NIM : 11410217

Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 3 Kalasan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91,25 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4146.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Deden Hadi Pranada

تاريخ الميلاد : ١٦ مايو ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ نوفمبر ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ ديسمبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/958.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Deden Hadi Pranada
Date of Birth : May 16, 1991
Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on January 16, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	45
Total Score	433

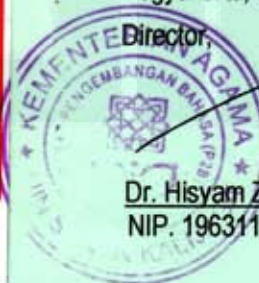
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 21, 2015

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002



GAMBAR TOKOH WAYANG SEMAR

